

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan di bidang obat bertujuan untuk menjamin tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup serta meningkatkan penyebaran obat secara merata dan teratur sehingga mudah diperoleh pada saat diperlukan dan terjangkau oleh masyarakat. Apotek mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan, yang merupakan sarana pelayanan yang secara langsung menyalurkan obat kepada masyarakat. Apotek diharapkan dapat mendukung dan membantu terlaksananya usaha pemerintah untuk menyediakan obat-obatan secara merata dengan harga yang dapat terjangkau oleh masyarakat (Prawitosari, 2007).

Ketersediaan obat di apotek merupakan hal yang sangat mendasar demi mendukungnya pelayanan yang maksimal kepada masyarakat. Pada umumnya obat yang disediakan di apotek terdiri dari beberapa penggolongan obat antara lain yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan narkotika.

Narkotika dan psikotropika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman (sintetik atau semisintetik) yang jika dimakan, diminum, dihisap atau dihirup, dimasukkan (disuntikkan) ke dalam tubuh dapat menurunkan kesadaran atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan. Narkotika dan psikotropika, apabila digunakan secara benar dan sesuai dengan petunjuk dokter maka dapat digunakan sebagai obat (Utomo, 2007).

Penggunaan obat merupakan tindakan terapeutik dalam pengelolaan penderita. Terapi dengan obat biasanya terwujud pada penulisan suatu resep sebagai tindakan terakhir konsultasi penderita dengan dokternya setelah seorang dokter melakukan anamnesis, diagnosis dan prognosis penderita.

Menurut SK Menkes.No. 922/Menkes/Per/X/1993 disebutkan bahwa resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan, kepada Apoteker Pengelola Apotek untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Ketentuannya yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi, dan dokter hewan sedangkan yang berhak menerima resep adalah Apoteker Pengelola Apotek yang bila berhalangan tugasnya dapat digantikan Apoteker Pendamping/Apoteker pengganti atau Asisten Apoteker di bawah pengawasan dan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) (Prawitosari, 2007).

Apoteker sebagai pengelola apotek bertanggung jawab atas setiap permasalahan yang ada di apotek, baik masalah teknis kefarmasian maupun manajerial apotek, sehingga seorang apoteker dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dalam memberikan pelayanan. Disamping itu, pelayanan komunikasi oleh seorang apoteker merupakan suatu hal yang penting untuk menghindari terjadinya kesalahan dan penyalahgunaan obat khususnya obat psikotropika dan narkotika (Liyanto, 2005).

Banyak permasalahan yang timbul dalam penulisan resep, karena hal ini menyangkut dengan pelayanan kesehatan yang bersifat holistik. Permasalahan yang sering terjadi seperti ketidaklengkapan penulisan resep yang berpotensi

dapat menimbulkan kesalahan medikasi maupun kesalahpenggunaan obat khususnya obat psikotropika dan narkotika.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oetari (2002) menunjukkan adanya berbagai penyimpangan dalam hal penulisan resep, misalnya penulisan resep yang tidak lengkap (resep tanpa tanggal, tanpa paraf dokter, tidak mencantumkan bentuk sediaan) serta penulisan resep yang tidak jelas maupun sukar dibaca baik menyangkut nama, kekuatan dan jumlah obat, bentuk sediaan maupun aturan pakai sedangkan penelitian Purwitosari (2007) menunjukkan banyak penyimpangan dalam hal penulisan resep yang menyebabkan *medication error* atau kesalahpenggunaan obat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang Analisis Kelengkapan Resep Psikotropika dan Narkotika di Apotek Era Sehat Kota Gorontalo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka penyusun merumuskan masalah Bagaimanakah kelengkapan resep narkotika dan psikotropika di Apotek Era Sehat Kota Gorontalo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pokok masalah diatas, maka terangkum tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana kelengkapan resep narkotika dan psikotropika di Apotek Era Sehat Kota Gorontalo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang perlu tidaknya mengkaji mengenai kelengkapan resep khususnya kelengkapan resep narkotika dan psikotropika.

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk tenaga kesehatan lain, khususnya dokter agar meresepkan obat psikotropika dan narkotika sesuai gejala yang dikeluhkan, sehingga dapat mencegah penggunaan yang tidak tepat. Tenaga kesehatan lainnya seperti Dinas Kesehatan, BPOM agar bisa lebih meningkatkan kinerjanya dalam mengawasi dan mengontrol peredaran obat di Kota Gorontalo khususnya di Apotek-apotek terutama obat psikotropika dan narkotika.

### **3. Bagi Pihak BNN**

Karya tulis ini diharapkan bisa memberikan masukan kepada pihak BNN agar lebih termotivasi untuk mengawasi dan memperketat serta mengupayakan suatu program pencegahan penyalahgunaan obat khususnya psikotropika dan narkotika.